

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK MESIN DI SMK N 3 YOGYAKARTA

ANALYSIS OF THE 2013 CURRICULUM IMPLEMENTATION IN MECHANICAL ENGINEERING BASIC JOB LESSONS IN SMK N 3 YOGYAKARTA

oleh: Wirya Azmiaji dan Riswan Dwi Djatmiko, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: wiryaazmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin (PDTM). Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif model deskriptif dengan subjek penelitian guru mata pelajaran PDTM di SMK N 3 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PDTM di SMKN 3 Yogyakarta cukup baik sesuai dengan kurikulum 2013. Namun perlu adanya perbaikan pada pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian psikomotorik (keterampilan). Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan model berpusat pada guru dan teknik penilaian keterampilan hanya menggunakan hasil praktik di bengkel.

Kata kunci: Kurikulum 2013, PDTM, Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian

Abstract

This study aims to describe the implementation of the 2013 curriculum at SMK Negeri 3 Yogyakarta in the subject of basic mechanical engineering (PDTM) work. Research is focused on planning, implementing, and assessing the learning process. The research was conducted using a descriptive qualitative model method with the research subjects of the PDTM subject teachers at SMK N 3 Yogyakarta. Data collection techniques used include interviews, documentation and observation. The research data were analyzed descriptively qualitatively. The results of this study indicate that the implementation of the 2013 curriculum in the PDTM subjects at SMKN 3 Yogyakarta is quite good according to the 2013 curriculum. However, there is a need for improvements in the implementation of learning processes and psychomotor (skills) assessments. Implementation of learning still uses a teacher-centered model and skills assessment techniques only use the results of practice in workshops.

Keywords: Curriculum 2013, PDTM, Planning, Implementation, Assesment

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek kehidupan yang berfungsi sebagai penentu eksistensi dan kelangsungan hidup masa depan suatu bangsa. Pendidikan harus menghasilkan sumber daya yang mempunyai daya saing lokal hingga global. Oleh karena itu, pendidikan perlu dipersiapkan dan dikembangkan sebagai upaya yang diharapkan nantinya mampu membawa perubahan pada bangsa.

Undang-undang tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa manusia yang berkualitas adalah manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sistem pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan ketercapaian sumber daya yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan harus menjadi perhatian seluruh pihak terutama lembaga penyelenggara pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya respon dari pendidikan di Indonesia. Perubahan sistem pendidikan sangat menentukan keberhasilan masyarakat Indonesia dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu respon yang dilakukan pemangku kebijakan adalah mengevaluasi kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Hamalik, 2017). Kurikulum pendidikan yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan diganti menjadi Kurikulum 2013 (K13). Menurut Widyastono (2015) kurikulum 2013 adalah upaya pendidikan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Kurikulum 2013 diterapkan agar manusia Indonesia menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu memberi kontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Triwiyanto, 2015). Orientasi kurikulum 2013 mengarah pada terintegrasinya tiga hal penting dalam kehidupan, yakni terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Sehingga kurikulum 2013 dikenal juga dengan kurikulum berbasis karakter karena menekankan pada karakter peserta didik.

Semenjak diterapkannya kurikulum 2013, dengan evaluasi dan revisi yang terus dilakukan, kurikulum 2013 masih saja menyimpan permasalahan dan hambatan. Sistem pembelajaran dan kompetensi guru masih menjadi permasalahan utama. interpretasi kurikulum yang belum tepat juga menjadi kendala terwujudnya visi dan misi kurikulum 2013. Hal tersebut berlaku di semua sekolah dan semua jenjang. Terlebih di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan pendidikan berbasis kompetensi.

Memasuki era revolusi industri 4.0, kurikulum 2013 sangat diharapkan mampu mewujudkan harapan terhadap lulusan SMK sesuai dengan definisi dan tujuannya. Namun kenyataan dilapangan, lulusan SMK hingga saat ini masih banyak yang menganggur dan bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) bulan Februari 2019 menunjukkan bahwa SMK masih menyumbang angka pengangguran yang tinggi, yakni sebesar 8,63 persen. Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*), tahun

2018 Indonesia menempati urutan 116 dari 189 negara dalam Index Pembangunan Manusia. Kondisi ini harusnya menjadi dorongan bagi para pelaku kependidikan untuk terus melakukan upaya dan inovasi-inovasi sistem pendidikan, terutama dalam kurikulum pendidikan dan implementasinya. Oleh karena itu, penelitian terhadap implementasi kurikulum 2013 yang ada di SMK perlu dilakukan.

SMKN 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit yang ada di kota Yogyakarta. kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 sejak pertama kali diberlakukan, meskipun baru tahun 2019 ini semua sekolah diwajibkan untuk menggunakan kurikulum 2013. Prinsip utama kurikulum 2013 adalah perubahan dari pembelajaran yang semula guru sebagai pusat menjadi berpusat pada siswa (Anselmus: 2017). Namun demikian, berdasarkan observasi pada pelaksanaan Praktik Lingkungan Persekolahan (PLP) khususnya pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 3 Yogyakarta masih menjadikan guru sebagai sebagai pusat.

PDTM merupakan mata pelajaran dasar tentang pekerjaan yang ada di teknik mesin dengan proses pembelajaran teori dan praktik. Peneliti mengambil mata pelajaran ini karena merupakan pelajaran yang diberikan pada peserta didik baru dan pada semester pertama, sehingga keberhasilan implementasi pada awal pembelajaran akan menentukan ketercapaian kurikulum 2013 hingga peserta lulus. Berdasarkan hasil observasi PLP dan pengalaman dalam mengampu kelas XI (sebelas), siswa belum memahami konsep pengukuran secara merata. Pengenalan terhadap komponen-komponen dasar pemesinan juga masih rendah. Hal ini berkaitan erat dengan pembelajaran mata pelajaran PDTM.

SMK Negeri 3 Yogyakarta mempunyai fasilitas pembelajaran terutama praktikum yang masih perlu pembenahan. Pada tahun ajaran 2019/2020 SMK Negeri 3 Yogyakarta harus melaksanakan pembelajaran praktikum mandiri di sekolah yang sebelumnya dilaksanakan di Balai Pelatihan dan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta. Oleh karena itu perlu banyak perencanaan sarana dan prasarana. Selain itu,

proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan terkesan hanya administratif dan mencontoh pendidik lain. Hal tersebut dilihat dari perencanaan masing-masing guru pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Disisi lain, penyusunan silabus dibebankan kepada mahasiswa praktik lapangan yang notabene belum paham secara utuh sekolah dan lingkungannya.

Kurikulum 2013 diharapkan mampu sepenuhnya diimplementasikan di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu. Untuk dapat memenuhi tujuan pendidikan tentu harus fleksibel terhadap perkembangan zaman, sehingga pendidikan akan terus mengalami variasi sesuai kebutuhan. Dengan kata lain mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Pencapaian tujuan kurikulum akan maksimal apabila semua pihak bekerjasama dengan baik. Di SMK Negeri 3 Yogyakarta, dalam hal ini pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran mengalami permasalahan. Peserta didik menjadi pasif minim partisipasi. Peserta didik memposisikan diri hanya sebagai penerima materi dari pendidik atau guru.

Kurikulum 2013 sudah mengalami revisi demi revisi. Artinya evaluasi sangat penting dilakukan terutama pada tingkat satuan pendidikan, dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran. Di SMK Negeri 3 Yogyakarta evaluasi dilakukan pada saat musyawarah awal tahun pembelajaran sekaligus penyusunan perangkat pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan pada salah satu mata pelajaran dasar pada program keahlian pemesinan, yakni mata pelajaran PDTM.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *post-positivisme*, digunakan untuk mempelajari keadaan suatu benda yang alamiah (sebagai lawan dari suatu percobaan), dimana peneliti adalah alat kunci, teknik pengumpulan datanya adalah

triangulasi (gabungan) yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, bukan generalisasi (Sugiyono, 2017:15). Hasil dari pendekatan tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi secara mendalam dan sistematis mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan R.W. Monginsidi no.2, Cokrodiningrat, Jetis, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yang digunakan dalam memperoleh data adalah 2 rang guru mata pelajaran PDTM. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive*. Metode tersebut dianggap mampu menentukan subjek penelitian sesuai dengan ranah pekerjaan yang dikuasai sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara jelas.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif dan diperoleh dari teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi. Metode triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, teknik yang digunakan yaitu observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017:330).

Wawancara bersifat lebih bebas dan mendalam. Tujuan adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh sumber data.

Observasi partisipatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses

pembelajaran di kelas. Pelaksana terlibat dengan kegiatan di kelas yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Dan ikut merasakan suasananya

Teknik dokumentasi atau dokumen digunakan untuk menghimpun data perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran serta gambar proses pembelajaran.

Data informasi yang diperoleh harus dapat dipertanggungjawabkan. Data penelitian memiliki informasi dan substansi sesuai yang dibutuhkan, sehingga diperlukan instrumen penelitian. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017:334). Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain atau dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyusunan silabus oleh guru mata pelajaran PDTM dimulai dengan rapat tahunan sekolah. Para guru dan pengawas kurikulum melakukan musyawarah sekaligus perencanaan yang bertujuan untuk menghindari adanya perbedaan persepsi dan interpretasi antar tenaga pendidik. Musyawarah tersebut membahas juga standarisasi format sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni, kurikulum 2013.

Komponen-komponen yang ada pada silabus disesuaikan dengan format yang diberikan oleh pengawas kurikulum dengan arahan dari pihak sekolah yang meliputi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan mengacu sepenuhnya pada

kurikulum nasional yang sudah disampaikan ketika musyawarah awal tahun ajaran. Kemudian untuk penentuan materi ajar, guru mata pelajaran menurunkan dari kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah serta kemampuan siswa.

Kompetensi Dasar pada mata pelajaran PDTM yang disampaikan mempertimbangkan fasilitas sekolah dan waktu yang utama. Hal ini dikarenakan di sekolah tidak hanya kegiatan belajar mengajar, akan tetapi ada kegiatan lain yang akan memotong waktu pertemuan. Karena luasnya materi, beberapa KD tidak disampaikan secara mendalam. Mengatasi hal-hal tersebut guru memberikan tugas mencari dan mempelajari materi terkait.

Komponen kegiatan pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi yang maksimal, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disamping metode ceramah dan membaca, siswa diberikan juga porsi untuk diskusi, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap, juga diperkenalkan dengan media teknologi.

Alokasi waktu yang diberikan pada setiap KD mengacu pada program yang telah disusun sekolah yakni program semester dan program tahunan. Program tersebut memberi gambaran berapa pertemuan maksimal sehingga jumlah pertemuan setiap KD dapat ditentukan. Guru juga menentukan sumber belajar, di SMKN 3 Yogyakarta sumber belajar siswa disediakan di perpustakaan sekolah dan media internet. Sebagai sumber pokok, siswa dibagikan buku paket sebagai pegangan yang sebelumnya sudah diidentifikasi isi materinya. Guru juga memberikan rekomendasi website yang sesuai dengan materi ajar.

Bentuk penilaian pada silabus dikategorikan menjadi tiga, yakni penilaian pengetahuan atau kognitif, penilaian keterampilan atau psikomotorik, dan penilaian afektif atau sikap sesuai dengan konsep penilaian kurikulum 2013. Penyusunan silabus menurut Fadlillah (2014:138) memperhatikan prinsip-prinsip yakni ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, actual dan kontekstual, efektif, serta efisien.

Perencanaan pembelajaran selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mata pelajaran mengacu pada silabus yang telah disahkan sebelumnya. Format yang digunakan sesuai dengan hasil musyawarah diawal tahun ajaran dengan arahan dari pengawas kurikulum dan pihak sekolah. Penyusunan RPP melalui langkah-langkah yakni mengkaji silabus menjadi acuan utama guru, menentukan KI dan KD pada RPP, kemudian guru menentukan tujuan pembelajaran, materi ajar, menentukan indikator pencapaian, melakukan pengembangan pembelajaran, alokasi waktu dan menyusun penilaian.

Perencanaan proses pembelajaran mengaplikasikan 4 (empat) standar, yakni standar isi, kelulusan, sarana, dan proses. Guru secara tidak langsung menggunakannya. Menentukan materi yang seharusnya disampaikan, indikator pencapaian yang diinginkan, fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Mulyasa (2015:132) adalah suatu kegiatan di mana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 berfokus pada tiga aspek, yakni sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ketiga hal tersebut oleh kurikulum 2013 ingin diseimbangkan dan ditingkatkan. Oleh karena itu ada prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Namun, tidak semua prinsip yang ada dilaksanakan pada proses pembelajaran PDTM di SMKN 3 Yogyakarta. Adapaun dari prinsip tersebut antara lain, siswa menjadi pusat pembelajaran, siswa mencari tahu bukan guru memberi tahu. Namun, hasil observasi kelas menunjukkan masih didominasi oleh metode ceramah guru di depan kelas, guru bukan menjadi satu-satunya sumber belajar, guru memberikan buku paket dan juga memberikan siswa sumber belajar *online*, pendekatan kontekstual menjadi pendekatan ilmiah, pembelajaran berbasis konten menjadi berbasis kompetensi, pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, pembelajaran yang

menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran yang kebenarannya multidimensi, pembelajaran verbal menuju keterampilan aplikatif, peningkatan dan keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill*, pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai *ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso tut wuri handayani*, pembelajaran yang berlangsung dimana saja (rumah, sekolah, masyarakat), guru bukan hanya seseorang yang menyampaikan materi di kelas, kelas juga bukan hanya yang ada di sekolah, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi untuk meningkatkan hasil atau pencapaian kompetensi, dan pengakuan atas perbedaan individual serta latar belakang budaya siswa.

Menerapkan prinsip tersebut tujuannya untuk membuat siswa menjadi insan yang semangat untuk lebih mandiri, kreatif dan inovatif, serta terampil. Kegiatan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 dibagi menjadi 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan awal pembelajaran berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk bisa menerima pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan awal yang dilakukan guru mata pelajaran PDTM di SMKN 3 Yogyakarta secara umum bertujuan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung akan baik dan menyenangkan. Iklim belajar yang kondusif dipengaruhi oleh keakraban antar peserta belajar dan peserta belajar dengan guru. Hal ini yang sangat jarang dilakukan sehingga banyak siswa yang tidak fokus pada pembelajaran, siswa yang sibuk sendiri, tidur dikelas, tidak menghormati guru dan kawan sejawatnya. Kondisi tersebut diperoleh berdasar hasil observasi kelas.

Selanjutnya, yang berkaitan dengan kegiatan awal adalah tes awal atau pretes. Menurut Mulyasa (2014:126), kegiatan pretes memiliki kegunaan untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, untuk mempersiapkan peserta didik, mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, mengetahui kemampuan awal

peserta didik, dan untuk mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai. Secara umum hal ini dilakukan sebagai upaya membuat siswa siap menerima materi dan upaya pemetaan kemampuan awal siswa. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi garis besar dan stimulus-stimulus berupa pertanyaan langsung kepada siswa.

Kedua, kegiatan Inti. Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan KI dan KD kepada siswa. Pada kegiatan inti inilah pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dibentuk melalui proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran saintifik secara umum memiliki empat langkah, yakni mengamati, mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Mengamati, siswa diarahkan untuk membaca sumber belajar. Disisi lain guru sembari menjelaskan kaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata atau dunia industri. Pada proses pembelajaran yang berlangsung guru memberikan persoalan kepada siswa untuk dicari penyelesaiannya baik individu maupun kelompok. Menanya, proses ini sering diabaikan karena guru akan langsung menuju langkah ke tiga. Mengumpulkan dan mengasosiasikan, pada proses ini guru lebih kepada memberikan penjelasan materi melalui metode ceramah dan sesekali intraksi dengan siswa. Dengan kata lain, prinsip siswa mencari tahu belum maksimal dilakukan. Namun demikian, pada langkah ini siswa juga diberikan kesempatan dan persoalan untuk siswa diskusikan. Mengomunikasikan hasil, dari hasil penemuan siswa atau hasil diskusi kelompok, siswa diminta untuk menyampaikan di kelas. Guru juga terkadang memberikan tes diakhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa pada materi tertentu.

Proses pembelajaran yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru juga memberikan motivasi agar supaya siswa semangat belajar dan diakhir dengan do'a.

Secara umum seluruh kegiatan pembelajaran akan mengarah pada pembentukan kompetensi sesuai tujuan kurikulum. Namun ketika ada hal yang tidak dilakukan secara benar dan maksimal maka akan memberi pengaruh kepada output. Marwanto (2008) menyebutkan bahwa salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapaian tujuan pendidikan adalah proses dan pola pembelajaran, sehingga rendahnya kualitas pendidikan dapat diprediksi dari metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Penilaian dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan kemampuan peserta didik menyerap materi yang diajarkan. Penilaian yang dilakukan meliputi beberapa aspek sesuai kurikulum 2013, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penilaian yang dilakukan guru secara umum menerapkan prinsip-prinsip penilaian kurikulum 2013. Penilaian yang dilakukan guru mengacu pada standar dan tidak subjektif. Soal yang diberikan kepada siswa mengacu pada indikator pencapaian dan nilai yang diambil sesuai dengan hasil tanpa mengistimewakan salah satu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan prinsip penilaian objektif.

Kemudian guru merencanakan kegiatan penilaian mulai dari silabus dan diperinci pada RPP. Penilaian juga dilakukan dalam proses pembelajaran disamping tes terjadwal (mid, ujian akhir). Artinya guru melaksanakan penilaian secara terpadu.

Penilaian juga harus bersifat ekonomis. Dalam penilaian guru memberikan tes tertulis dan ada juga tes berbasis daring. Hasil yang diperoleh siswa atau capaian kompetensi siswa dapat dilihat langsung. Selain itu guru dapat melakukan evaluasi atau program remedia kepada siswa yang belum tuntas. Penilaian guru juga harus bersifat transparan. Dalam RPP, guru merincikan prosedur penilaian mulai dari materi yang akan diuji, jumlah butir soal, bentuk soal, hingga nilai per butir soal. Hal tersebut bisa diakses oleh semua pihak termasuk siswa.

Penilaian yang dilakukan guru mampu dipertanggung jawabkan kepada semua pihak. Penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan

rencana dan standar yang ditentukan. Selain itu juga dokumen nilai tes siswa menjadi pegangan guru dalam mempertanggung jawabkan keputusan siswa tuntas atau belum mencapai kompetensi. Hal ini berkaitan dengan prinsip penilaian yang akuntabel. Nilai yang diberikan kepada siswa, sejatinya merupakan bentuk edukasi kepada siswa dan guru. Hasil dari siswa menjadi tanggung jawab siswa untuk terus meningkatkan belajarnya. Disisi lain juga menjadi tanggung jawab guru terhadap keberhasilan mendidik.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, teknik yang digunakan dalam pengambilan nilai pengetahuan adalah dengan tes tertulis dan tes daring, kemudian diamati dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam hal ini menyelesaikan persoalan atau menjawab pertanyaan. Keaktifan siswa dalam hal ini juga berkaitan dengan tes lisan meskipun tes lisan pada mata pelajaran PDTM tidak terjadwal. Guru juga memberikan penugasan kepada siswa baik individu maupun kelompok. Hal ini juga akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa terampil dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga pada pelajaran PDTM, guru hanya mengambil penilaian dari hasil kerja praktik dibengkel.

Pada dasarnya menurut kurikulum 2013, penilaian keterampilan tidak hanya diperoleh dari hasil praktik siswa dibengkel atau disebut tes praktik. Ada juga instrument atau teknik lain, yakni proyek dan portofolio. Proyek merupakan tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Mungkin hal ini diterapkan pada pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin). Namun tidaklah cukup sebagai pembelajaran untuk siswa selama 3 tahun atau lebih. Penilaian proyek dilakukan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan siswa. Pada mata pelajaran PDTM, penilaian ini sepatutnya dilakukan karena berkaitan dengan pemahaman dasar siswa.

Kedua, penilaian keterampilan teknik portofolio. Penilaian yang dilakukan guru berdasarkan perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu. Hal tersebut tentu harus ditunjukkan dengan informasi-informasi yang berkelanjutan. Guru melakukan penilaian hasil karya siswa dalam bidang tertentu untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi dan/atau kreativitas siswa. Karya siswa dapat berupa tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

Penilaian sikap yang dilakukan guru PDTM SMKN 3 Yogyakarta berdasarkan wawancara, meliputi pengamatan atau observasi, penilaian diri, dan penilaian antar siswa. Pengamatan dilakukan guru terhadap siswa didalam maupun diluar kelas. Penilaian ini akan efektif apabila pengamatan dilakukan secara berkesinambungan. Teknik penilaian ini bisa dikombinasikan dengan teknik jurnal, yakni dengan mencatat hasil pengamatan guru terhadap siswa terkait sikap dan perilaku. Akan tetapi guru belum sepenuhnya menerapkan, masih menggunakan ingatan dan diakhir mengakumulasikan sikap untuk dituangkan dalam lembar penilaian. Meskipun begitu guru menggunakan indikator penilaian sikap yang sudah disusun pada RPP.

Selanjutnya penilaian diri. Sesuai hasil wawancara pelaksanaan penilaian, penilaian diri dilakukan dengan memberi siswa formulir penilaian untuk diisi. Teknik penilaian ini berguna untuk mengukur kejujuran siswa, disisi lain memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenali pribadinya. Penilaian ini harus dikomparasikan dengan teknik penilaian lain untuk bisa menentukan nilai sikap. Teknik yang digunakan lainnya yakni penilaian antar siswa. Pada mata pelajaran PDTM penilaian ini dilakukan bersamaan dengan penilaian diri secara tertulis. Teknik ini cocok dikomparasikan dengan penilaian diri untuk melihat perbandingan, juga untuk mengetahui kejujuran siswa dalam menilai diri dan menilai temannya. Namun pada pelaksanaannya, penilaian dengan teknik semacam ini akan menyusahkan siswa karena tidak semua siswa mampu mendeskripsikan dirinya. Tugas

guru adalah mengarahkan dan membentuk siswa untuk bisa mengenali diri sendiri.

Proses penilaian yang dilakukan guru secara keseluruhan untuk memenuhi tanggung jawab sebagai guru dalam memberi nilai. Ada prinsip dan teknik penilaian yang diabaikan karena dianggap tidak memberi pengaruh, contohnya penilaian portofolio. Padahal, penilaian portofolio menurut Ekawatiningsih (2008) memberi kesempatan penilaian kepada pihak yang berkepentingan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengadakan kesepakatan mengenai pola belajar dan pendewasaan siswa karena penilaian portofolio lebih menekankan pada penilaian proses dan hasil.

Hambatan secara umum yang dialami pada proses pembelajaran. Pertama, tidak seimbang antara fasilitator atau guru dengan peserta didik dalam satu rombongan belajar. Hal tersebut tentu membuat guru harus membagi fokus kepada banyak siswa yang notabene sama-sama membutuhkan perhatian dan terlebih guru harus memberikan penilaian. Pendampingan dan pengamatan yang dilakukan tentu tidak bisa maksimal. Terlebih dalam pembelajaran praktik.

Hambatan lain yakni fasilitas. Hal ini dipengaruhi karena sebelumnya hampir seluruh praktik yang dilakukan jurusan teknik pemesinan berlangsung bukan disekolah dan bukan peralatan sekolah. Pihak sekolah harus melakukan rancangan dari awal, terlebih lagi kelengkapan alat dan penggunaan ruang praktik baru. Sedikit tidak akan mempengaruhi proses pembelajaran dan berdampak pada pencapaian kompetensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan proses pembelajaran PDTM di SMKN 3 Yogyakarta secara keseluruhan sudah sesuai dengan pedoman kurikulum 2013, akan tetapi perlu pendalaman pada implementasi prinsip-prinsip perencanaan terutama pada penyusunan RPP. Dikarenakan RPP yang disusun guru terkesan hanya mengisi format.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific*) sesuai kurikulum 2013 belum sepenuhnya diimplementasikan.

Metode guru sentris masih mendominasi, dengan kata lain prinsip guru memberi tahu menuju siswa mencari tahu (*student center*) belum maksimal dalam proses pembelajaran.

Penilaian pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada mata pelajaran PDTM di SMK N 3 Yogyakarta secara umum sudah menyesuaikan dengan pedoman kurikulum 2013. Terlebih, guru mampu melakukan inovasi dengan melakukan penilaian berbasis daring. Namun, pada teknik penilaian keterampilan diperlukan adanya penggunaan teknik selain hasil praktikum. Sehingga siswa mendapat penilaian keterampilan secara utuh.

Hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PDTM di SMKN 3 Yogyakarta adalah pada proses pembelajaran.

Saran

Proses perencanaan pembelajaran, dalam penyusunan RPP hendaknya guru menerapkan langkah-langkah penyusunan RPP sesuai Permendikbud No.81A tahun 2013 dan prinsip-prinsip pengembangan RPP. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tujuan kurikulum 2013 secara optimal.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru harus menerapkan prinsip pembelajaran terutama prinsip siswa mencari tahu serta prinsip peningkatan dan keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill*. Kemudian dalam kegiatan pendahuluan, guru dapat melakukan kegiatan yakni menciptakan iklim belajar, membina keakraban, dan pretes. Harapannya dengan terbina keakraban antar siswa dan guru dengan siswa, akan lebih mudah terjadi transfer pengetahuan. Kemudian untuk sumber belajar, siswa diberikan referensi yang lebih banyak untuk meningkatkan minat baca siswa. Guru juga harus lebih tegas dalam membentuk karakter siswa mulai dari dalam kelas. Karena dewasa ini kita lemah dalam hal karakter meskipun kompetensi bisa bersaing.

Penilaian pembelajaran, dalam melakukan penilaian guru sebaiknya memperhatikan juga prinsip dan karakteristik penilaian kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud tentang karakteristik

penilaian. Kemudian pada penilaian keterampilan guru bisa menggunakan teknik penilaian proyek dan/atau portofolio, tidak hanya menilai dari tes praktik atau job yang dikerjakan siswa karena keterampilan tidak hanya sebatas mampu menyelesaikan job.

Mengatasi hambatan yang dialami dalam pembelajaran PDTM di SMKN 3 Yogyakarta, guru sebaiknya mampu mengatur pengelompokan siswa sehingga kemampuan siswa bisa merata ditengah keterbatasan fasilitator atau guru untuk mengarahkan. Selain itu, guru harus mampu membantu siswa mencapai kompetensi ditengah fasilitas yang belum maksimal dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Misal menambah porsi teori pada materi dengan fasilitas yang belum maksimal. Dengan demikian setidaknya kompetensi pengetahuan siswa dapat berkembang

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Widyastono, H., (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anselmus JE. (2017). *Pengembangan Kurikulum, Teori, Catatan Kritis, dan Panduan*. Surabaya: Refika Aditama.
- Ekawatiningsih, E., (2008). Penerapan Metode Penilaian Portofolio (Portofolio Based Assesment) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Restoran. *JPTK*, 17(1), 257-279
- Fadlillah, M., (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O., (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marwanto, A., (2008). Kesesuaian Pola Mengajar Guru SMK di DIY Dengan Tuntutan Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *JPTK*, 17(1), 24-38.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triwiyanto. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

